

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah atau masyarakat (Permenkes, 2019).

Rekam medis elektronik harus memenuhi prinsip keamanan data dan informasi, seperti kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa data dan informasi aman dari gangguan dari pihak internal maupun eksternal yang tidak memiliki kemampuan untuk mengaksesnya, sehingga data dan informasi yang ada di dalamnya tidak dapat digunakan atau didistribusikan (Pradita et al., 2022a).

Keamanan informasi data pasien merupakan hal yang sangat penting dalam dunia medis karena berisi informasi sensitif pasien, termasuk nama dan alamat, tes, diagnosis, pengobatan, dan riwayat kesehatan (Basil et al., 2022).

Pasien yang sensitif dan rahasia harus dilindungi dari akses, penggunaan, atau pengungkapan yang tidak sah (Purnomo et al., 2020). Kebocoran data pasien dapat berdampak serius, baik bagi pasien maupun institusi kesehatan. Bagi pasien, kebocoran data dapat menyebabkan kerugian finansial, diskriminasi, dan pelanggaran privasi. Sementara bagi institusi kesehatan, kebocoran data dapat merusak reputasi, mengurangi kepercayaan publik, dan menimbulkan sanksi

hukum.

Kerahasiaan merupakan jaminan keamanan data dan informasi dari gangguan pihak internal maupun eksternal yang tidak memiliki hak akses, sehingga data dan informasi yang ada dalam Rekam Medis Elektronik terlindungi penggunaan dan penyebarannya (Kemenkes RI, 2022).

Ditengah perkembangan era globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi yang semakin pesat mampu memberikan berbagai dampak dan manfaat bagi kehidupan manusia, salah satunya yaitu dalam hal pelayanan kesehatan di berbagai negara maju dan negara-negara berkembang yang telah memberikan dampak dan manfaat yang sangat berarti sehingga pelayanan kesehatan yang optimal dapat dirasakan dan dinikmati oleh masyarakat di berbagai sudut negara sebagai pengguna kesehatan (Yani, 2018). Salah satunya tujuan rekam medis elektronik adalah untuk menjamin keamanan, kerahasiaan, keutuhan dan ketersediaan data rekam medis, Permenkes No 24 Tahun 2022.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Efri Tri Ardianto, Sabran, dan Lensa Nurjanah (2024) dengan judul “Analisis Aspek Keamanan Data Pasien Dalam Implementasi Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit X”, tujuan utamanya adalah menganalisis berbagai aspek keamanan data pasien dalam penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di Rumah Sakit X. Penelitian ini mencakup analisis terhadap enam aspek utama, yaitu kerahasiaan, integritas, autentikasi, ketersediaan, kontrol akses, dan nir-sangkal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek kerahasiaan, sistem keamanan RME sudah menggunakan login berbasis username dan password.

Berdasarkan hasil penelitian Mardiko (2021) dengan judul “Tinjauan Perilaku Perekam Medis Terhadap Keamanan Rekam Medis Di Rumah Sakit Bersalin Annisa Pekanbaru”, mengemukakan bahwa keamanan melibatkan perlindungan privasi dan kerahasiaan rekam medis, serta meliputi perlindungan informasi pelayanan kesehatan dari kehilangan atau perubahan oleh pihak yang tidak berwenang. Keberhasilan pelayanan medis sangat bergantung pada keutuhan rekam medis; kehilangan data dapat menghambat kesinambungan informasi medis. Fungsi rekam medis bagi fasilitas kesehatan adalah sebagai sumber referensi dan informasi untuk perencanaan, analisis, pengambilan keputusan dan evaluasi untuk memastikan penyimpanan, pengamanan, dan pemeliharaan rekam medis yang efektif, diperlukan pemenuhan standar arsip yang meliputi tempat, sarana, dan prasarana, serta perlindungan data dari berbagai risiko kehilangan.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Sari, dkk (2021) dengan judul “Evaluasi Implementasi Aplikasi Primary Care (P-Care) Guna Menunjang Pengklaiman BPJS di Klinik dr. Alfred Majalaya”, Keamanan data rekam medis pasien pada aplikasi primary care di UGD mengalami kelemahan karena penggunaan satu unit komputer oleh lebih dari satu petugas dengan username dan password yang sama untuk menginput data pasien rawat jalan dan rawat inap. Meskipun sistem dapat melakukan log off secara otomatis ketika tidak digunakan, tingkat keamanan password menjadi rentan terhadap manipulasi petugas menggunakan password dan username yang sama, yang mempermudah akses yang tidak sah. Pertanggung jawab memiliki akses penuh untuk mengontrol dan memantau aktivitas petugas dalam input data pasien ke dalam aplikasi. Petugas diwajibkan mengisi data secara

lengkap karena data pasien dikirimkan kepada pihak BPJS.

Berbagai studi menunjukkan bahwa rumah sakit masih menghadapi ancaman pelanggaran data, baik akibat serangan sistem komputer dan informasi, kesalahan manusia, maupun lemahnya kebijakan kontrol akses. Selain itu, tingkat kesadaran tenaga kesehatan terhadap pentingnya perlindungan data juga masih bervariasi. Hal ini diperparah dengan belum meratanya penerapan sistem keamanan berstandar tinggi, seperti enkripsi atau autentikasi ganda, terutama di negara berkembang.

Melalui penelitian ini, penulis melakukan kajian literatur terhadap berbagai penelitian terdahulu untuk mengidentifikasi indikator-indikator kunci, temuan umum, serta tantangan dan strategi yang berkaitan dengan pengelolaan keamanan dan kerahasiaan data dalam penerapan RME di fasilitas pelayanan rumah sakit. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan sistem RME yang lebih aman dan terpercaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diambil adalah “Bagaimana dampak rekam medis elektronik terhadap keamanan dan kerahasiaan data pasien?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak Rekam Medis Elektronik Terhadap Keamanan Dan Kerahasiaan Data Pasien

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Penelitian berharap hasil ini dapat menjadi masukan bagi fasilitas pelayanan kesehatan sebagai evaluasi dalam meningkatkan keamanan dan

kerahasiaan data pasien pada rekam medis elektronik.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan untuk menambah referensi Pustaka yang akan digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

Mendapatkan informasi dan menambah pengetahuan tentang keamanan dan kerahasiaan data pasien pada rekam medis elektronik.